



BAB I PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang

Kecemasan merupakan respon sinyal yang menyadarkan memperingatkan adanya bahaya yang mengancam dan memungkinkan seseorang mengambil tindakan untuk mengatasi ancaman.¹ Dengan dimulainya *World Mental Health Surveys* (WMHS), temuan ini telah dikonfirmasi oleh banyak negara, gangguan kecemasan lebih umum terjadi daripada gangguan mood, gangguan penggunaan zat, dan gangguan kontrol impuls.²⁻³ Adanya tinjauan sistematis yang telah mengkonfirmasi perbedaan dalam prevalensi gangguan kecemasan di seluruh dunia, dengan menyarankan prevalensi global mengenai gangguan kecemasan saat ini sebesar 7,3% (4,8% hingga 10,9%).^{4,5} Di Indonesia, berdasarkan Data Riskesdas tahun 2007, menunjukkan prevalensi gangguan mental emosional seperti gangguan kecemasan dan depresi mencapai 11,6% dari populasi orang dewasa. Dengan jumlah populasi orang dewasa Indonesia yang kurang lebih 150.000.000 maka terdapat 1.740.000 orang saat ini mengalami gangguan mental emosional.⁶ Berdasarkan perhitungan beban penyakit pada tahun 2017 melalui Pusat Data dan Informasi Kementerian Kesehatan RI, beberapa jenis gangguan jiwa yang dialami oleh penduduk di Indonesia terdiri dari gangguan depresi, cemas, skizofrenia, bipolar, gangguan perilaku, autisme, cacat intelektual dan *Attention Deficit Hyperactivity Disorder* (ADHD), dimana gangguan kecemasan berada di urutan ke-2 setelah gangguan depresi yang digolongkan dalam kategori semua umur, jenis kelamin, dan DALYs per 100.000 yang telah bertahan selama tiga dekade (1990 – 2017).^{7,8} Berdasarkan data profil hasil dari Riskesdas 2013 menunjukkan bahwa 1 dari 17 penduduk di Banten memiliki gangguan mental secara emosional (anxietas dan depresi).⁹

Gangguan kecemasan memerlukan penanganan dengan menentukan tingkat kecemasan berdasarkan instrumen *Self – report scale*, salah satunya dengan penggunaan *Generalized Anxiety Disorder – 7* (GAD – 7) yang dapat diselesaikan hanya dalam kurun waktu kurang dari tiga menit dengan didasarkan pada tujuh



aspek penilaian dan *GAD – 7* telah divalidasi dengan nilai *Cronbach's alpha* 0,867, meskipun standar emas diagnostik untuk kecemasan adalah *Structured Clinical Interview for DSM Disorders (SCID)* namun skala tersebut banyak digunakan dan dapat dijadikan sebagai opsi lain dalam mendiagnosa tingkat kecemasan.^{15,16,48}

Kecemasan memang merupakan kondisi kesehatan mental yang umum terjadi dengan tipikal yang kian memburuk dari waktu ke waktu berdasarkan faktor pencetus dan dapat berdampak negatif pada kualitas hidup seseorang, salah satunya wabah COVID – 19 yang telah mempengaruhi kehidupan masyarakat di seluruh dunia terutama di Indonesia yang terus berkembang sejak bulan Maret 2020 dan memicu kondisi psikologis salah satunya kecemasan. Oleh karena itu, banyak negara yang mulai menerapkan berbagai tindakan anti – epidemi, seperti menutup ruang publik dan penerapan karantina dirumah yang belum pernah terjadi sebelumnya menimbulkan rasa kesepian, isolasi sosial, dan tekanan secara finansial sehingga memiliki dampak beragam pada kesehatan mental.¹⁰⁻¹² Penerapan jaga jarak sosial dan karantina dirumah mengakibatkan kurangnya aktivitas fisik dan kerja diluar ruangan, kecemasan itu sendiri disebabkan karena kekhawatiran terhadap infeksi COVID – 19 yang berpengaruh dalam pengurangan aktivitas diluar ruangan, dikarenakan pengurangan aktivitas juga dapat menimbulkan kecemasan mengenai masalah pendidikan, karir dan finansial dimana seseorang cenderung mengalami kecemasan karena berdiam diri dirumah dan tidak beraktivitas, bukan dari kecemasan akan ketakutan tertular atau terpapar virus saat aktivitas diluar ruangan^{13,14}

Di Indonesia, masih kurang pengetahuan dan pengalaman tentang gangguan kesehatan mental salah satunya adalah gangguan kecemasan. Sehingga banyak pasien ataupun kerabat serta keluarga tidak mengetahui ataupun membiarkan gangguan kesehatan mental terjadi begitu saja, pengetahuan masyarakat tentang kesehatan mental masih belum memadai dan memilih untuk mengurung diri yang dapat memperburuk kondisi pasien.^{17,18} Oleh karena itu diperlukan sistem penilaian yang dapat digunakan untuk menilai tingkat kecemasan sehingga tingkat kecemasan berat pun dapat dihindari. Pada penelitian ini akan menganalisis tentang hubungan tingkat kecemasan dengan aktivitas kerja di dalam



dan di luar ruangan pada pekerja selama pandemi COVID – 19 di PT. Elina Indonesia yang merupakan perusahaan dalam bidang perakitan alat rumah tangga yang didirikan oleh Lin Neng Ying dan sudah beroperasi sejak tanggal 10 Juni 2010 yang berlokasi di Tigaraksa Kecamatan Cikupa Kabupaten Tangerang. PT. Elina Indonesia saat ini terus berkembang dan beroperasi secara aktif hingga sekarang mencapai jumlah karyawan hingga 500 orang yang terbagi atas berbagai bidang dalam perusahaan tersebut diantaranya adalah produksi, *injection*, *warehouse*, *marketing*, dan juga *finance*. Beberapa bidang yang dilaksanakan oleh pekerja di PT. Elina Indonesia juga terbagi atas dua kondisi yaitu di dalam ruangan dan di luar ruangan dimana dalam bidang produksi, *injection*, dan *warehouse* di dominasi oleh pekerja yang bekerja di luar ruangan dan sementara untuk bidang *marketing* serta *finance* di dominasi oleh pekerja yang bekerja di dalam ruangan sehingga pekerja pada PT. Elina Indonesia dapat menjadi sampel dan juga dianalisis dalam penelitian ini terkait dengan hubungan tingkat kecemasan dengan aktivitas kerja di dalam dan di luar ruangan.

1.2 Perumusan Masalah

Berdasarkan uraian latar belakang masalah diatas, dapat dirumuskan masalah dalam penelitian ini sebagai berikut :

Belum ada penelitian di Indonesia yang melaporkan mengenai hubungan antara tingkat kecemasan dengan aktivitas kerja diluar dan didalam ruangan pada pekerja selama pandemi COVID – 19.

Berdasarkan identifikasi masalah diatas, maka dapat dirumuskan pertanyaan penelitian sebagai berikut :

1. Apakah terdapat hubungan antara tingkat kecemasan dengan aktivitas kerja di luar ruangan dan dalam ruangan pada pekerja selama pandemi COVID – 19 di PT. Elina Indonesia?

1.3 Tujuan Penelitian

1.3.1 Tujuan Umum



- Untuk mengetahui hubungan tingkat kecemasan pekerja pada saat aktivitas kerja di luar ruangan dan dalam ruangan selama pandemi COVID – 19 di PT. Elina Indonesia.

1.3.2 Tujuan Khusus

- Untuk mengetahui hubungan antara tingkat kecemasan dengan aktivitas kerja di luar ruangan pada pekerja selama pandemi COVID – 19 di PT. Elina Indonesia.
- Untuk mengetahui hubungan antara tingkat kecemasan dengan aktivitas kerja di dalam ruangan pada pekerja selama pandemi COVID – 19 di PT. Elina Indonesia.

1.4 Manfaat

1.4.1 Manfaat Akademik

- Untuk mengetahui hubungan kecemasan dengan aktivitas kerja pada pekerja selama pandemi COVID – 19.
- Untuk mengetahui tingkat kecemasan pada pekerja pada saat aktivitas kerja selama pandemi COVID – 19.

1.4.2 Manfaat Praktis

- Untuk memberikan saran dan pengetahuan terhadap pekerja mengenai hubungan tingkat kecemasan dan aktivitas kerja selama pandemi COVID – 19 di PT. Elina Indonesia.